

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KELURAHAN Podosugih Kota Pekalongan MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**Teguh Irawan¹, Nida Mafaza Zulfa², Moch Syarief Hidayat³ Nia Dewi Amina⁴, Larasati
Putriyani⁵, Rantika Bintang Thifallea⁶, Arini Zulfa Laila⁷, dan Adib Rachmawan⁸**

¹⁻⁷ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan,
Jalan Sriwijaya No.3,51119, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Email : syarifhidayat2002@gmail.com

Disubmit : 18/01/2023 | Diterima : 06/02/2023 | Diterbitkan : 06/02/2023

ABSTRACT

Stunting cases in Pekalongan City rank 18th out of 34 Regencies/Cities in Central Java with a stunting toddler prevalence of 20.6%. Podosugih Village as a partner, there are several problems including 26 cases of stunting, lack of knowledge of mothers about stunting, and there are still many toddlers who have not been given complete basic immunization. To overcome partner problems, the team carried out community empowerment activities in the form of PROMIL (Pregnant Women Program), PHBS (Clean and Healthy Living Program), PELET (Counseling and Distribution of Leaflets), PENSI (Importance of Immunization), and POS-R (Youth Posyandu). The results obtained from these intervention activities are community understanding of what stunting is and the importance of immunization, ways to prevent stunting, and the creation of good nutritional intake for pregnant women to improve the health status of the community as high as possible.

Keywords: community service, community empowerment, stunting

ABSTRAK

Kasus stunting di Kota Pekalongan menempati urutan ke 18 dari 34 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan prevalensi balita stunting 20,6%. Kelurahan Podosugih selaku mitra, terdapat beberapa permasalahan diantaranya terdapat 26 kasus stunting, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, dan masih banyak balita yang belum diberi imunisasi dasar lengkap. Untuk mengatasi permasalahan mitra, tim melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa PROMIL (Program Ibu Hamil), PHBS (Program Hidup Bersih Sehat), PELET (Penyuluhan dan Pembagian Leaflet), PENSI (Pentingnya Imunisasi), dan POS-R (Posyandu Remaja). Hasil yang diperoleh dari kegiatan intervensi tersebut adalah pemahaman masyarakat mengenai apa itu stunting dan pentingnya imunisasi, cara pencegahan stunting, dan terciptanya asupan gizi yang baik pada ibu hamil untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat, stunting

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) terjadi ketika janin masih berada di dalam kandungan serta baru terjadi ketika anak berusia 2 tahun. Stunting yaitu gangguan gagal tumbuh pada anak dibawah lima tahun (balita) karena kurangnya gizi kronis sehingga terlalu pendek untuk anak yang seusianya. Selain itu yang menjadi faktor penyebab langsung status gizi anak yang dapat berdampak pada stunting yaitu Praktik Pemberian ASI eksklusif dan pemberian kolostrum, penyakit infeksi yang dialami oleh anak serta pola konsumsi anak. Sedangkan yang menjadi faktor tidak langsung ialah ketersediaan bahan makanan, akses, serta kesehatan lingkungan dan sanitasi. (Roshea, 2020).

Pada tahun 2015, prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun di Indonesia adalah 36,4%. Itu berarti lebih dari sepertiga, atau sekitar 8,8 juta anak di bawah usia lima tahun, menderita masalah gizi di usianya. Stagnasi melebihi ambang batas WHO sebesar 20%. Namun, menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, 26,6% anak di bawah usia lima (5) tahun menderita stunting. Angka tersebut terdiri dari 9,8% pada kategori sangat pendek dan 19,8% pada kategori pendek. Meski 1.000 hari pertama sebenarnya masa keemasan bayi, namun masih banyak usia 0 sampai 59 bulan dan balita yang justru menderita masalah gizi. Pemerintah melaksanakan kampanye pencegahan stunting secara nasional dan melakukan kerjasama multi sektor untuk mengatasi masalah gizi pada bayi dan anak di bawah usia lima tahun. TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) telah mengimplementasikan 160 kabupaten pengutamaan pengurangan stunting. Menurut Risesdas 2013 ada 15 kota/kabupaten dengan prevalensi stunting lebih dari 50% (UNICEF, 2017)

Angka kejadian stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Prevalensi stunting lebih dari 20% didefinisikan sebagai masalah kesehatan masyarakat. Menurut WHO, prevalensi stunting lebih

dari 20% merupakan masalah gizi masyarakat yang kronis. khususnya di Indonesia. Jawa tengah merupakan salah satu tingkat stunting tertinggi khususnya kota pekalongan. Sejumlah 20,9% anak berusia di bawah 5 tahun (balita) Jawa Tengah menderita stunting, dimana untuk Kabupaten Pekalongan menjadi peringkat ke 4 kabupaten se Jawa Tengah yang mempunyai permasalahan gizi yang tidak tertanggulangi.

Pada tahun 2020, sebanyak 1.631 (15,81%) dari 10.316 di bawah usia lima tahun menderita stunting. Di tahun 2018, jumlah balita gizi kurang mencapai 475, gizi buruk 48, dan stunting 91. Sedangkan bayi baru lahir pada kategori BBLR mencapai 746 bayi. Prevalensi stunting mencapai 28,30% pada anak di bawah usia 2 tahun. Wilayah kelurahan podosugih menjadi sumber kejadian stunting yang cukup tinggi.

Kelurahan podosugih merupakan kelurahan yang ada di kecamatan Pekalongan barat Kelurahan podosugih terdiri 41 RT DAN 9 RW. Berdasarkan buku monografi kelurahan keadaan pada bulan Juli sampai dengan desember tahun 2021 terdapat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.418 KK. Terdiri dari 9.897 jiwa. Batasan wilayah kelurahan podosugih yaitu Sebelah utara Kelurahan Bendan Kergon, Sebelah Barat Kelurahan Sapuro Kebulen, Sebelah selatan Kelurahan Medono, Sebelah timur Kelurahan benda kergon.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dalam penimbangan serentak per Februari 2022 Menyatakan Bahwa masih terdapat 36 anak yang berstatus stunting. Sedangkan dari hasil survei dan wawancara pada saat praktek belajar lapangan di Kelurahan Podosugih kami memperoleh data dari 208 responden yaitu gizi normal 58% pendek 26% sangat pendek 10% dan tinggi 5%. Masalah stunting di Kelurahan Podosugih merupakan akibat dari faktor pola asuh terutama masih banyak ibu yang memberikan air putih madu atau air gula selama memberikan ASI, imunisasi yang

tidak lengkap, serta pengetahuan tentang stunting yang kurang.

Berdasarkan masalah yang terjadi di Kelurahan Podosugih maka dibuatlah upaya intervensi untuk menurunkan angka stunting di Kelurahan Podosugih dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Langkah langsung yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan penyuluhan stunting dan sosialisasi stunting sebagai pemecahan penanggulangan masalah stunting. Yang sangat diperlukan adalah peran aktif dari masyarakat yang terpenting dalam menjalankan perilaku hidup bersih sehat, pola asuh, dan konsumsi makanan bergizi seimbang. Solusi tersebut dilakukan agar bisa menyadarkan masyarakat dalam pencegahan stunting terutama bagi ibu hamil (calon ibu). Dengan dilakukannya edukasi dan sosialisasi ini bisa menambah informasi masyarakat tentang stunting, penyebab stunting, serta akibat stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu advokasi dengan mendapatkan dukungan dari pihak Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Pekalongan, Dinas Kesehatan, UPT puskesmas pekalongan, serta dukungan dari tokoh masyarakat yang terdiri dari Kepala desa, RW, RT, kader selain itu kegiatan ini, juga mendapatkan dukungan dari Kelurahan Podosugih.

Target capaian pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Podosugih berupa meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting, pentingnya imunisasi, cara pencegahan stunting, dan terciptanya asupan gizi yang baik pada ibu hamil. Kegiatan yang kami lakukan ini diawali dengan meminta izin kepada kepala desa kelurah podosugih, Kepala RT, Rw serta ibu kader di kelurahan podosugih. Intervensi yang kita lakukan di Kelurahan Podosugih kota Pekalongan dimulai dari tanggal 5 Agustus 2022 sampai 26 Oktober

2022. Adapun program intervensi yang dilaksanakan ditunjukkan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi masalah yang telah dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Podosugih terdiri dari 5 kegiatan antara lain :

PROMIL (Program Ibu Hamil)

Suatu Program intervensi yang dilakukan di wilayah Kelurahan Podosugih dengan sasaran utamanya ibu hamil. Bertujuan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu hamil mengenai stunting, pemenuhan gizi pada ibu hamil. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program ibu hamil ini antara lain senam ibu hamil, penyuluhan tentang stunting, penyuluhan tentang gizi untuk ibu hamil serta makan makanan yang sehat untuk ibu hamil. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini sangat berpartisipasi dan memperhatikan materi apa yang kita sampaikan, antusiasnya juga sangat luar biasa.

Dari hasil kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemenuhan gizi pada ibu hamil. Dari pertanyaan yang diajukan 80% ibu bisa menjawab.



Gambar 1. Intervensi PROMIL (Program Ibu Hamil)

PHBS (Program Hidup Bersih Sehat)

Strategi intervensi program hidup bersih sehat. Bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta pemenuhan gizi anak. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam PHBS antara lain praktik mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun, pembelajaran setelah itu pembagian cemilan sehat. Dalam kegiatan PHBS ini yang dilakukan di TK

ABA Podosugih anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sangat aktif dan disambut baik oleh guru TK ABA Podosugih.

PELET (Penyuluhan Dan pembagian leaflet)

Intervensi program “PELET” (Penyuluhan Dan pembagian leaflet) dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober 2022 di Posyandu Kelurahan Podosugih (Gambar 3). Penyuluhan dan pembagian leaflet yang dilakukan di kelurahan Podosugih ini sasarannya utamanya adalah ibu yang memiliki balita kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan

ibu mengenai pengertian stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, faktor penyebab stunting, dan cara mencegah stunting. Karena berdasarkan hasil prioritas masalah di Kelurahan Podosugih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang stunting.

Kegiatan ini diawali dengan membantu ibu-ibu kader dalam melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, mengukur lingkar kepala, membagikan MPASI setelah itu kita melaksanakan penyuluhan dan pembagian leaflet. Antusias ibu-ibu sangat aktif dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Rincian Program Intervensi

No	Program	Kegiatan	Metode
1	PROMIL (Program Ibu Hamil)	Tahap awal dalam kegiatan ini adalah melakukan senam ibu hamil, penyuluhan tentang stunting, Penyuluhan tentang gizi untuk ibu hamil serta makan makanan sehat untuk ibu hamil.	Menggunakan metode ceramah dan diskusi dilaksanakan di TPQ AL AMANAH Podosugih Sabtu, 24 September 2022
2	PHBS (Program Hidup Bersih Sehat)	Kegiatan ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman anak cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta pembagian cemilan sehat.	Luring pada Jumat, 30 September 2022 di TK ABA Podosugih
3	PELET (Penyuluhan Dan pembagian leaflet)	Kegiatan ini diawali dengan membantu ibu-ibu kader dalam melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, mengukur lingkar kepala, membagikan MPASI setelah itu kita melaksanakan Penyuluhan dan sosialisasi tentang stunting.	Luring pada Jumat, 7 Oktober 2022 di Posyandu RW 2,7,5,9
4	PENSI (Pentingnya Imunisasi)	Kegiatan ini diawali dengan membantu ibu-ibu kader dalam melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, mengukur lingkar kepala, membagikan MPASI setelah itu kita melaksanakan Penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi.	Luring pada Senin, 10 Oktober 2022 di Posyandu RW 2.7.5 dan 9
5	POS-R (Posyandu Remaja)	Kegiatan ini diawali dengan pengenalan setelah itu melakukan sosialisasi tentang Pencegahan Pernikahan Dini dalam mencegah stunting setelah itu memberi kuis dan hadiah.	Menggunakan diskusi kelompok yang dilakukan di Posyandu RW 5 Podosugih pada Jumat 21 Oktober 2022



Gambar 3. Intervensi PELET (Penyuluhan dan Pembagian Leaflet)

PENSI (Pentingnya Imunisasi)

Intervensi program PENSI (Pentingnya Imunisasi) telah dilaksanakan pada Senin, 10 Oktober 2022 di Posyandu kelurahan Podosugih (Gambar 4). Program pensi ini dilakukan berdasarkan prioritas masalah di kelurahan Podosugih karena ada beberapa orang tua yang tidak memberikan imunisasi sama sekali kepada anaknya dan ada beberapa yang tidak memberikan imunisasi lengkap kepada balitanya.

Alasan yang sering dilakukan oleh ibu ibu ketika tidak memberikan imunisasi kepada anaknya antara lain takut anak rewel, anak masih tidur, takut anaknya panas dan ada yang tidak diizinkan oleh keluarganya untuk melakukan imunisasi, selain itu alasan repot juga menjadi alasan ibu untuk tidak membawa balitanya ke Posyandu. Maka dari itu kegiatan pensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, dampak bila tidak diberi imunisasi, dan manfaat imunisasi serta meningkatkan pemberian imunisasi lengkap pada anak.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara Sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi. Saat melaksanakan sosialisasi ibu ibu mengikuti dengan tertib.

Antusias ibu ibu dikelurahan Podosugih sangat bagus. Setelah dilakukan pentingnya imunisasi pada anak mayoritas orang tua sekarang lebih tahu tentang pentingnya imunisasi pada anak, dampak jika anak tidak diberikan imunisasi dan mengerti bagaimana menjaga kesehatan bayi

dan balita dengan memberikan imunisasi secara rutin dan lengkap.



Gambar 4. Intervensi PENSI (Pemberian Imunisasi)

POS-R (Posyandu Remaja)

Intervensi Pos-R (Posyandu Remaja) telah dilaksanakan pada Senin, 10 Oktober 2022 di Posyandu kelurahan Podosugih (Gambar 5). Tujuan dari kegiatan Posyandu remaja ini adalah memberikan informasi mengenai dampak pernikahan dini serta pencegahan stunting. Pasalnya jika menikah di usia dini banyak kondisi ekonomi yang belum stabil sehingga kebutuhan untuk konsumsi gizi balita belum sepenuhnya terpenuhi hal itu juga bisa menyebabkan angka stunting menjadi tinggi. Program Pos-R yang dilakukan di Kelurahan Podosugih melalui Penyuluhan dan edukasi tentang risiko pernikahan dini.

Dari program ini bisa menjadi pencegahan dan penanggulangan stunting sejak dini karena mereka para remaja nantinya akan menjadi orang tua.



Gambar 5. POS-R (Posyandu Remaja)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Podosugih dengan tema "Pencegahan Stunting Hulu Hilir Melalui Pemberdayaan Masyarakat" mendapatkan hasil yang sesuai target antara lain kegiatan "PROMIL" (Program Ibu Hamil) mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dan pemenuhan gizi pada ibu hamil. Dari pertanyaan yang diajukan 80% ibu bisa menjawab. Kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) mendapatkan hasil berupa pemahaman anak-anak tentang cara cuci tangan yang benar.

Kegiatan "PELET" (Penyuluhan Dan pembagian leaflet) dan "PENSI" (Pentingnya Imunisasi) mendapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting dan imunisasi. Kegiatan Pos-R (Posyandu Remaja) mendapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Dengan adanya program intervensi ini diharapkan bisa menjadi pencegahan stunting di kelurahan podosugih, program intervensi yang telah dilakukan bisa menciptakan generasi muda yang sehat, mandiri dan cerdas.

Kegiatan ini sudah cukup berjalan dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi agar Indonesia menjadi bebas stunting.

Rekomendasi

Berakhirnya kegiatan intervensi ini diharapkan masyarakat bisa memberikan pola asuh yang baik kepada balitanya dan memberikan asupan gizi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. (Susanti et al., 2022)Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga.
<https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>. *AS-SYIFA : Jurnal*

Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 2(1), 15.

Susanti, N., Priharwanti, A., & Vianti, R. A. (2022). Strategi Akselerasi Penurunan Stunting Wilayah Pesisir Kabupaten Pekalongan.
<https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i1.1917>. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 36(1), 49.

Pramudyani, A. V. R., Setiawan, A., Fajariyansyah, A., & Aji, G. L. (2019). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Menuju Desa Siaga Oleh Kkn Uad Di Watu Gajah Dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul.
<https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.660>. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 79–90.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.253>. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.

Tria Astika Endah Permatasari (2020). PENGARUH POLA ASUH PEMBRIAN MAKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA.
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/527/0>.

Muhammad Aji Saputra, Agustina Rahmawati, S Kep Suryani. 2022. Pengaruh edukasi terkait stunting terhadap tingkat pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil: literature review.
https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2022&q=jurnal+pengetahuan+tentang+stunting&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1675145015403&u=%23p%3DJPtCTXmnVxsJ.